



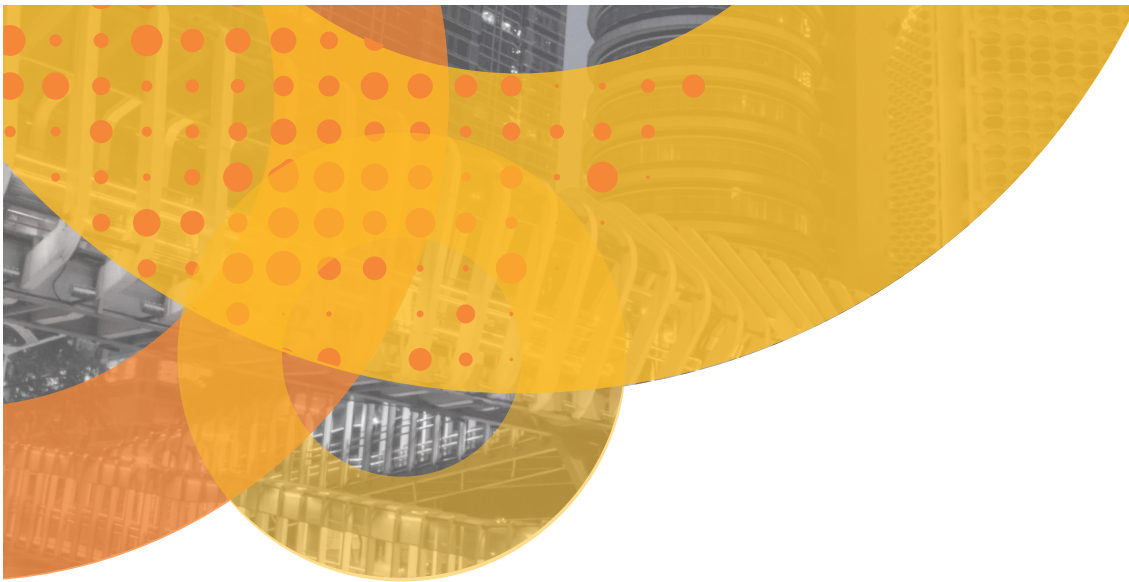
BERITA RESMI STATISTIK

No. 82/08/Th. XXIX, 5 Agustus 2026



Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Mei 2026

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,65 persen.
- Rata-rata upah buruh sebesar 3,39 juta rupiah.



A. Keadaan Ketenagakerjaan

- Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Mei 2026 sebanyak 155,41 juta orang, naik 0,497 juta orang dibanding Februari 2026. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 70,57 persen, naik sebesar 0,01 persen poin dibanding Februari 2026.
- Penduduk bekerja pada Mei 2026 sebanyak 148,19 juta orang, naik 0,522 juta orang dari Februari 2026. Lapangan usaha dengan distribusi penduduk bekerja yang terbesar adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebanyak 42,60 juta orang dengan distribusi 28,75 persen.
- Pada Mei 2026, penduduk bekerja pada kegiatan formal berdasarkan status pekerjaan sebanyak 60,31 juta orang (40,70 persen), naik 0,12 persen poin dibanding Februari 2026.
- Pada Mei 2026, tingkat setengah pengangguran sebesar 7,28 persen naik sebesar 0,01 persen poin, sementara tingkat pekerja paruh waktu sebesar 25,93 persen turun 0,04 persen poin dibanding Februari 2026.
- Jumlah pekerja komuter pada Mei 2026 sebesar 7,74 juta orang, bertambah 0,554 juta orang dibanding Februari 2026.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Mei 2026 sebesar 4,65 persen, turun 0,03 persen poin dibanding Februari 2026.

1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk Usia Kerja (PUK) merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas, cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Pada Mei 2026, PUK sebanyak 220,23 juta orang, bertambah 0,689 juta orang dibandingkan Februari 2026. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yang mencapai 155,41 juta orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebanyak 64,82 juta orang.

Komposisi angkatan kerja pada Mei 2026 terdiri dari 148,19 juta orang penduduk bekerja dan 7,22 juta orang penganggur. Apabila dibandingkan Februari 2026, jumlah angkatan kerja dan penduduk bekerja masing-masing bertambah sebanyak 0,497 juta orang dan 0,522 juta orang. Sementara itu, jumlah pengangguran berkurang sebanyak 0,024 juta orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Mei 2026 sebesar 70,57 persen, naik sebesar 0,01 persen poin dibanding Februari 2026. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

Berdasarkan jenis kelamin, pada Mei 2026, TPAK laki-laki sebesar 85,14 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 55,84 persen. Dibandingkan Februari 2026, TPAK laki-laki naik sebesar 0,58 persen poin, sedangkan TPAK perempuan turun sebesar 0,57 persen poin.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

Keadaan Ketenagakerjaan	November 2025	Februari 2026	Mei 2026	Perubahan Feb 2026–Mei 2026	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	218,85	219,54	220,23	0,689	0,31
Angkatan Kerja	155,27	154,91	155,41	0,497	0,32
– Bekerja	147,91	147,67	148,19	0,522	0,35
– Pengangguran	7,35	7,24	7,22	-0,024	-0,34
Bukan Angkatan Kerja	63,58	64,63	64,82	0,191	0,30
	persen	persen	persen	persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	70,95	70,56	70,57	0,01	
– Laki-laki	84,83	84,57	85,14	0,58	
– Perempuan	56,91	56,41	55,84	-0,57	

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

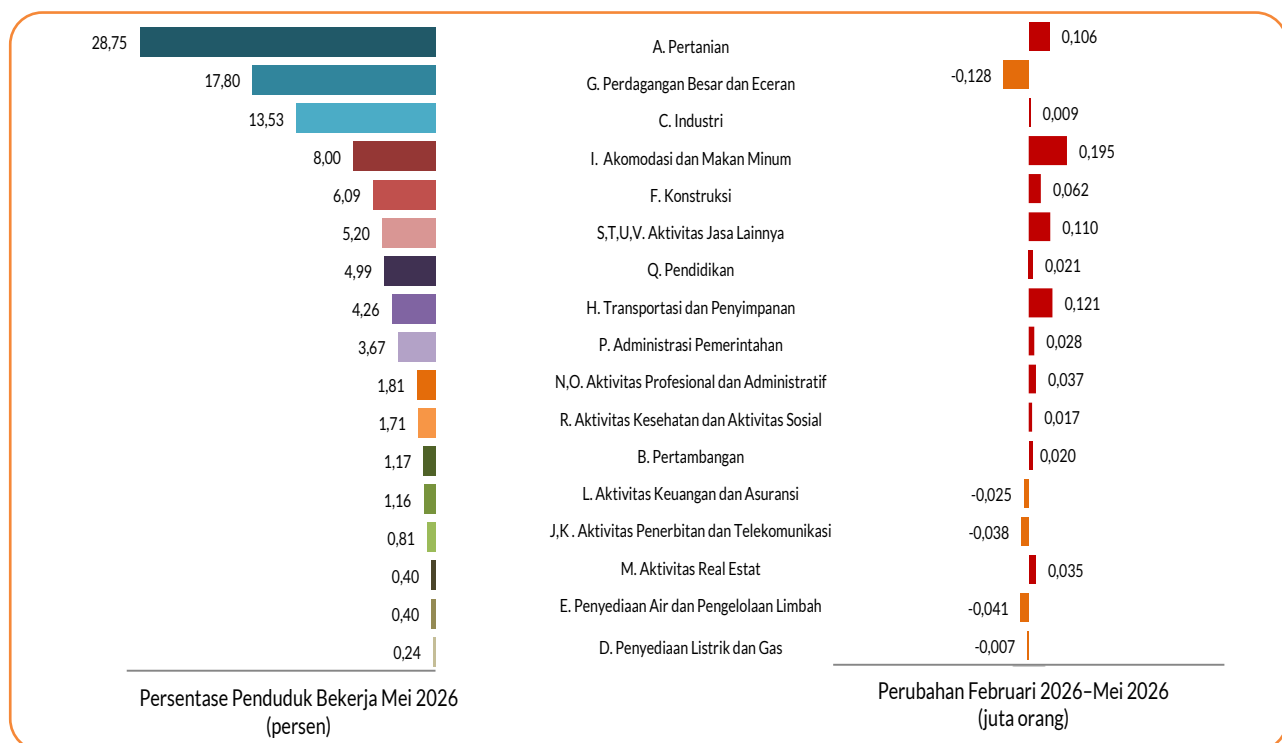
2. Penduduk Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Karakteristik penduduk bekerja disajikan berdasarkan lapangan usaha, status pekerjaan, kegiatan formal/informal, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jumlah jam kerja selama seminggu terakhir, dan aktivitas komuter.

2.1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan usaha dapat menggambarkan struktur tenaga kerja dalam pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Mei 2026, tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling tinggi yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 28,75 persen; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 17,80 persen; serta Industri sebesar 13,53 persen. Sementara itu, tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling rendah, yaitu Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin sebesar 0,24 persen; Penyediaan Air; Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi sebesar 0,40 persen serta Aktivitas Real Estat sebesar 0,40 persen.

Dibandingkan Februari 2026, tiga lapangan usaha yang mengalami peningkatan jumlah penduduk bekerja terbanyak adalah Aktivitas Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (0,195 juta orang); Transportasi dan Penyimpanan (0,121 juta orang); dan Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga dan Aktivitas Badan Internasional (0,110 juta orang). Sementara itu, lapangan usaha yang mengalami penurunan terbanyak adalah Perdagangan Besar dan Eceran, yaitu sebesar 0,128 juta orang.

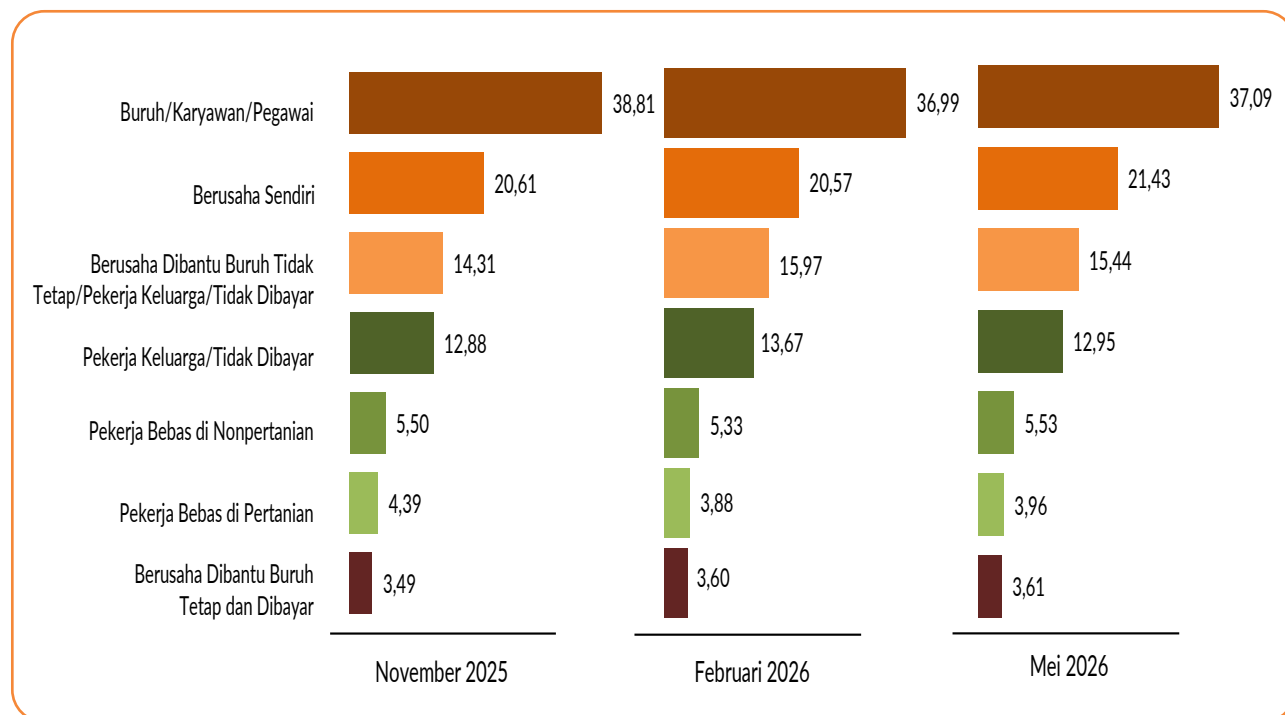


Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Persentase dan Perubahan Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Mei 2026

2.2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Pada Mei 2026, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 37,09 persen, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar, yaitu sebesar 3,61 persen. Dibandingkan Februari 2026, status pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase tertinggi adalah berusaha sendiri sebesar 0,86 persen poin. Sementara itu, untuk status pekerjaan yang mengalami penurunan persentase tertinggi terdapat pada pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 0,73 persen poin.



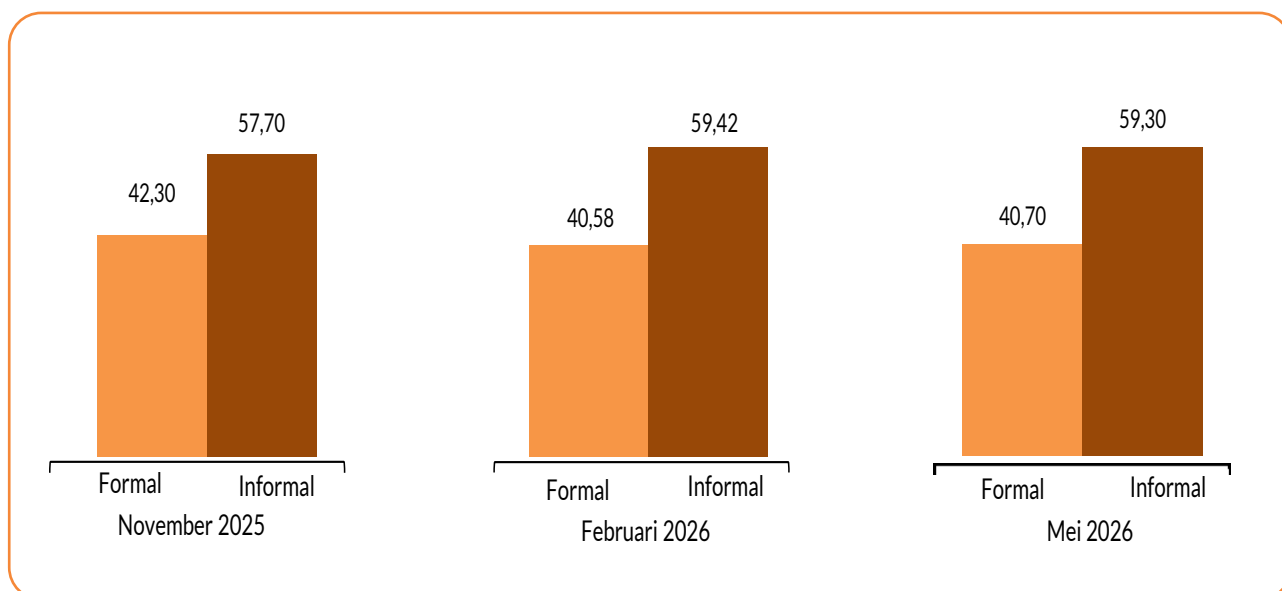
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan, November 2025, Februari 2026, Mei 2026

2.3 Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal

Berdasarkan status pekerjaan, kegiatan penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk bekerja pada kegiatan formal mencakup tenaga kerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar serta buruh/karyawan/pegawai, sedangkan status pekerjaan lainnya dikategorikan sebagai kegiatan informal yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar.

Pada Mei 2026, penduduk bekerja pada kegiatan informal sebanyak 87,88 juta orang (59,30 persen), sedangkan yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 60,31 juta orang (40,70 persen) (Gambar 3 dan Lampiran 2). Dibandingkan Februari 2026, persentase penduduk bekerja pada kegiatan formal mengalami peningkatan sebesar 0,12 persen poin.



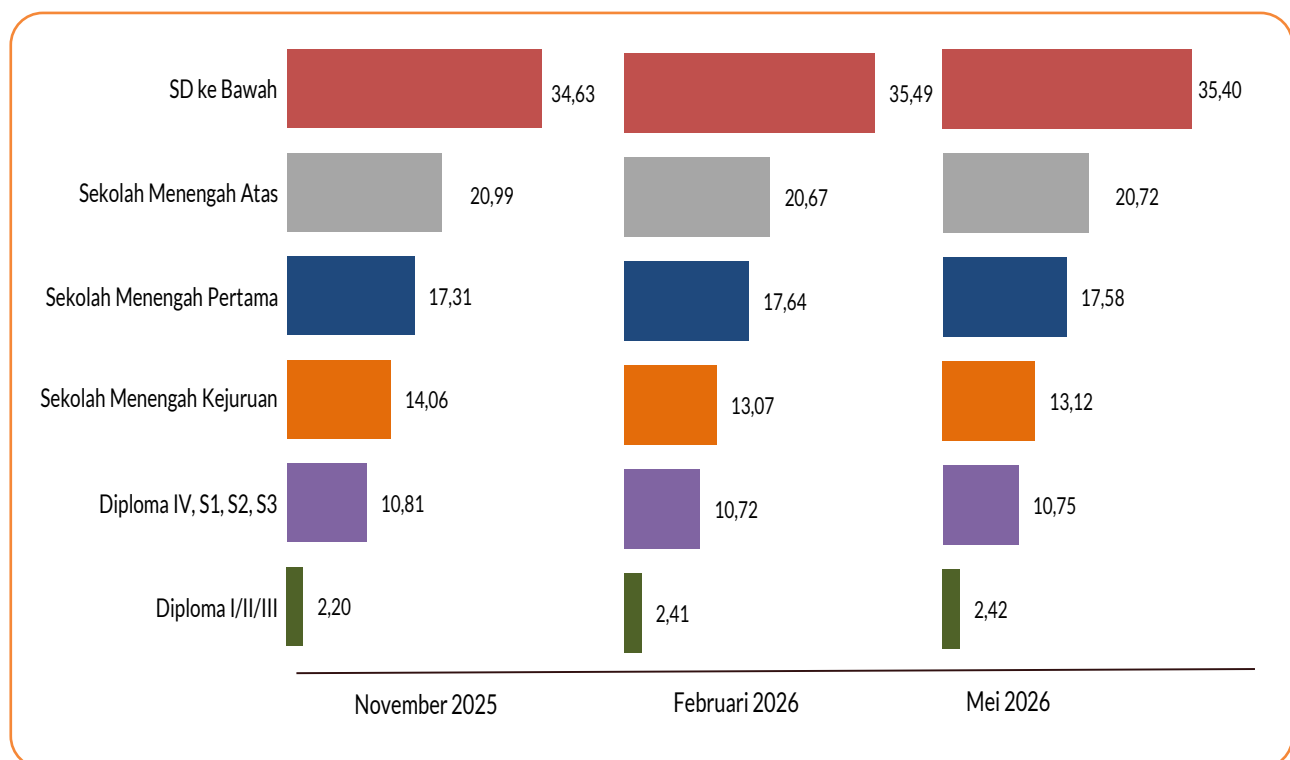
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal Berdasarkan Status Pekerjaan, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

2.4. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Mei 2026 masih menunjukkan pola yang sama dengan Februari 2026. Pada Mei 2026, sebagian besar penduduk bekerja berpendidikan SD ke Bawah, yaitu sebesar 35,40 persen. Sementara itu, penduduk bekerja berpendidikan Diploma IV, S1, S2, dan S3 mencapai 10,75 persen.

Dibandingkan dengan Februari 2026, penduduk bekerja berpendidikan Sekolah Menengah Atas; Sekolah Menengah Kejuruan; Diploma IV, S1, S2, S3; dan Diploma I/II/III mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,05 persen poin; 0,05 persen poin; 0,03 persen poin; 0,02 persen poin. Sementara itu, penduduk bekerja berpendidikan SD ke Bawah dan Sekolah Menengah Pertama mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,09 persen poin dan 0,05 persen poin.



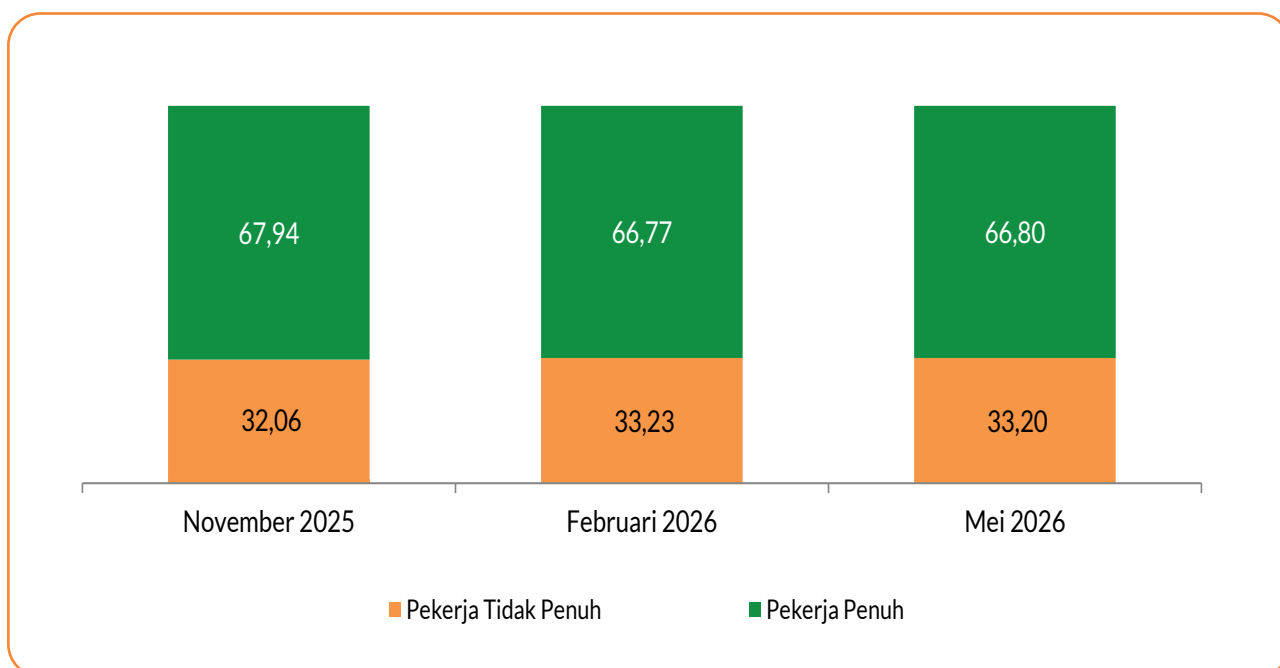
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

2.5. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Berdasarkan jumlah jam kerja, penduduk bekerja dibedakan menjadi pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Pekerja penuh adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja minimal 35 jam per minggu, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Adapun pekerja tidak penuh merupakan penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu yang terdiri atas setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu.

Pada Mei 2026, sebagian besar penduduk bekerja merupakan pekerja penuh, yaitu sebesar 66,80 persen, sisanya sebesar 33,20 persen merupakan pekerja tidak penuh. Dibandingkan Februari 2026, persentase pekerja penuh meningkat 0,03 persen poin, sedangkan pekerja tidak penuh menurun dengan besaran yang sama.



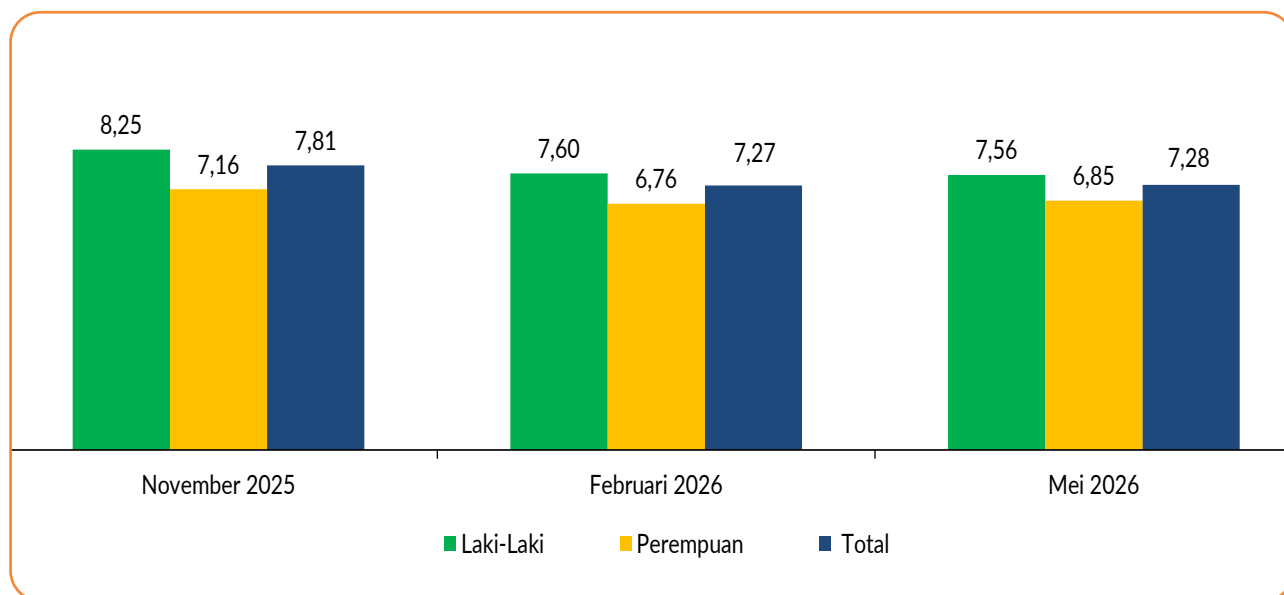
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

2.5.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Mei 2026 adalah tercatat 7,28 persen. Hal ini berarti dari setiap 100 penduduk bekerja terdapat sekitar tujuh orang yang termasuk setengah penganggur. Dibandingkan Februari 2026, tingkat setengah pengangguran mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen poin.

Pada Mei 2026, tingkat setengah pengangguran laki-laki tercatat sebesar 7,56 persen, lebih tinggi dibandingkan perempuan yang sebesar 6,85 persen. Dibandingkan Februari 2026, tingkat setengah pengangguran laki-laki turun sebesar 0,04 persen poin, sedangkan perempuan naik sebesar 0,09 persen poin.



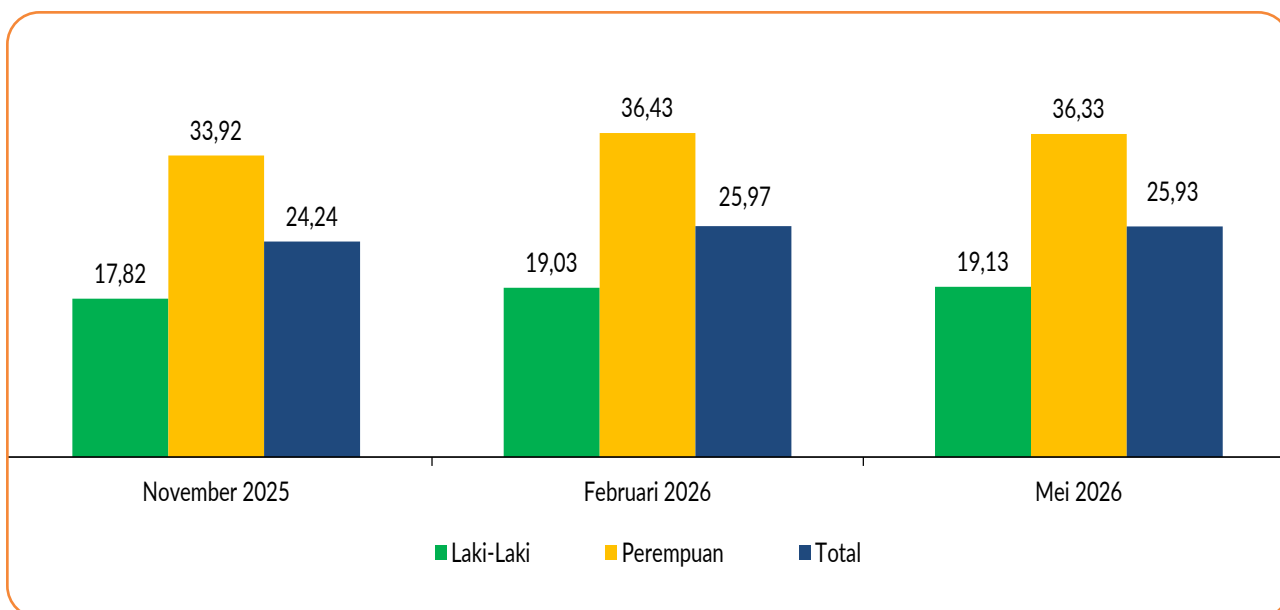
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 6 Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen), November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

2.5.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu merupakan penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu yang tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Indonesia pada Mei 2026 tercatat sebesar 25,93 persen, artinya dari setiap 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 26 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Februari 2026, tingkat pekerja paruh waktu menurun sebesar 0,04 persen poin.

Tingkat pekerja paruh waktu perempuan mencapai hampir dua kali lipat dibandingkan laki-laki, masing-masing sebesar 36,33 persen dan 19,13 persen. Dibandingkan Februari 2026, tingkat pekerja paruh waktu laki-laki meningkat sebesar 0,11 persen poin, sedangkan pada perempuan turun sebesar 0,10 persen poin.

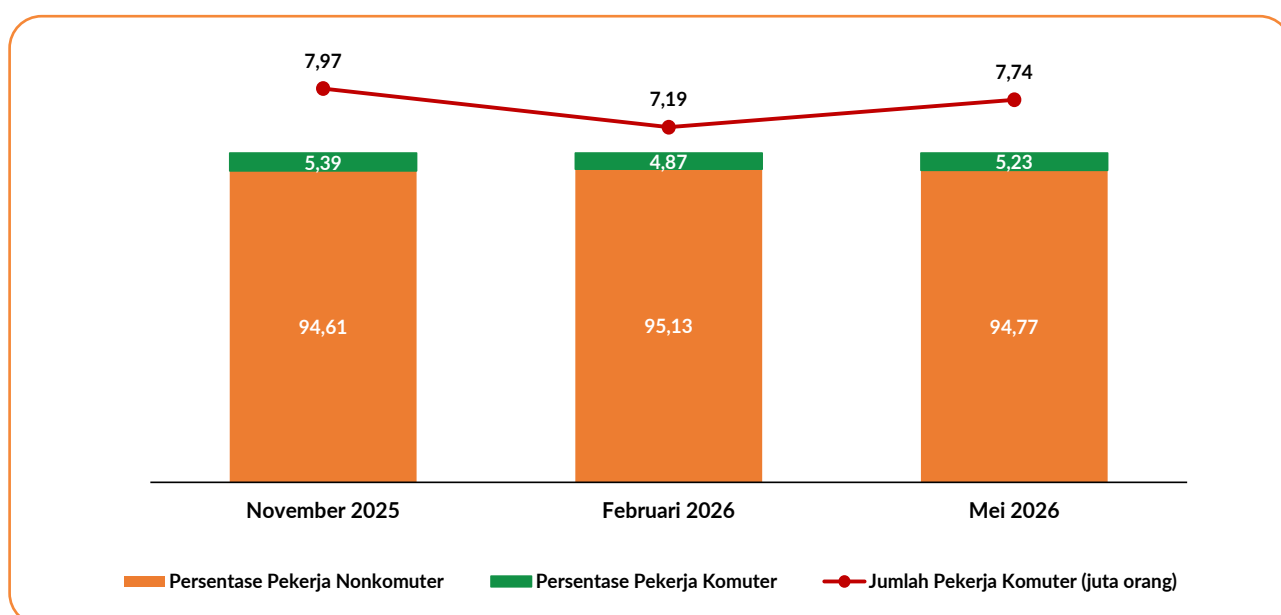


Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 7 Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

2.6. Penduduk Bekerja yang Beraktivitas Sebagai Komuter

Penduduk bekerja yang melakukan kegiatan bekerja di luar kabupaten/kota tempat tinggal dan secara rutin pergi dan pulang ke tempat tinggalnya pada hari yang sama disebut sebagai pekerja komuter. Pada Mei 2026, pekerja komuter berjumlah 7,74 juta orang atau sekitar 5,23 persen dari keseluruhan penduduk bekerja (Gambar 8). Terjadi peningkatan jumlah pekerja komuter sebanyak 0,554 juta orang (0,36 persen poin) dibandingkan Februari 2026.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 8 Jumlah dan Persentase Pekerja Komuter, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

Sebagian besar pekerja komuter pada Mei 2026 adalah pekerja laki-laki, yaitu sebesar 70,63 persen, meningkat 1,14 persen poin dibandingkan Februari 2026 (Tabel 2). Persentase terbesar pekerja komuter berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, terdapat pada lulusan Diploma IV, S1, S2, S3 (26,98 persen), Sekolah Menengah Atas (24,62 persen), dan Sekolah Menengah Kejuruan (20,70 persen). Peningkatan terbesar terdapat pada kelompok pekerja komuter dengan pendidikan Diploma I/II/III, yaitu sebesar 2,76 persen poin dibanding Februari 2026.

Menurut jenis kegiatan formal/informal berdasarkan status pekerjaan, pada Mei 2026 sebagian besar pekerja komuter bekerja pada kegiatan formal, yaitu sebesar 81,98 persen. Terdapat penurunan 0,46 persen poin pada pekerja komuter di kegiatan formal dibanding Februari 2026.

Untuk mendukung mobilitas dari/ke tempat kerja, pada Mei 2026 sebagian besar pekerja komuter menggunakan kendaraan pribadi/dinas (92,18 persen). Sementara itu, pekerja komuter yang menggunakan transportasi umum sebesar 5,96 persen, menurun 1,39 persen poin dibanding Februari 2026.

Tabel 2 Karakteristik Pekerja Komuter, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

Karakteristik	November 2025 (persen)	Februari 2026 (persen)	Mei 2026 (persen)	Perubahan Feb 2026–Mei 2026 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pekerja Komuter Menurut Jenis Kelamin				
– Laki-laki	71,82	69,48	70,63	1,14
– Perempuan	28,18	30,52	29,37	-1,14
Pekerja Komuter Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
– SD ke Bawah	11,28	11,44	9,66	-1,77
– Sekolah Menengah Pertama	11,35	11,43	11,13	-0,30
– Sekolah Menengah Atas	22,31	23,61	24,62	1,01
– Sekolah Menengah Kejuruan	25,96	21,35	20,70	-0,64
– Diploma I/II/III	5,36	4,14	6,90	2,76
– Diploma IV, S1, S2, S3	23,73	28,03	26,98	-1,05
Pekerja Komuter Menurut Kegiatan Formal/Informal Berdasarkan Status Pekerjaan				
– Formal	81,06	82,44	81,98	-0,46
– Informal	18,94	17,56	18,02	0,46
Pekerja Komuter Menurut Moda Transportasi Utama yang Digunakan				
– Kendaraan Pribadi/Dinas	90,32	89,84	92,18	2,34
– Transportasi Umum	8,13	7,35	5,96	-1,39
– Transportasi Online	0,56	1,37	1,07	-0,30
– Lainnya ¹	0,98	1,43	0,78	-0,65

Catatan: ¹Termasuk jalan kaki/tidak menggunakan moda transportasi apapun
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

3. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dalam seminggu terakhir tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan; mempersiapkan usaha baru; sudah diterima bekerja/ sudah siap berusaha tetapi belum mulai bekerja/berusaha; atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

TPT hasil Sakernas Mei 2026 sebesar 4,65 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat sekitar lima orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja. TPT mengalami penurunan 0,03 persen poin jika dibandingkan dengan Februari 2026.

Pada Mei 2026, TPT laki-laki sebesar 4,85 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 4,32 persen. TPT laki-laki dan perempuan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,03 persen poin dan 0,04 persen poin dibandingkan Februari 2026.

Tabel 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Karakteristik, November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

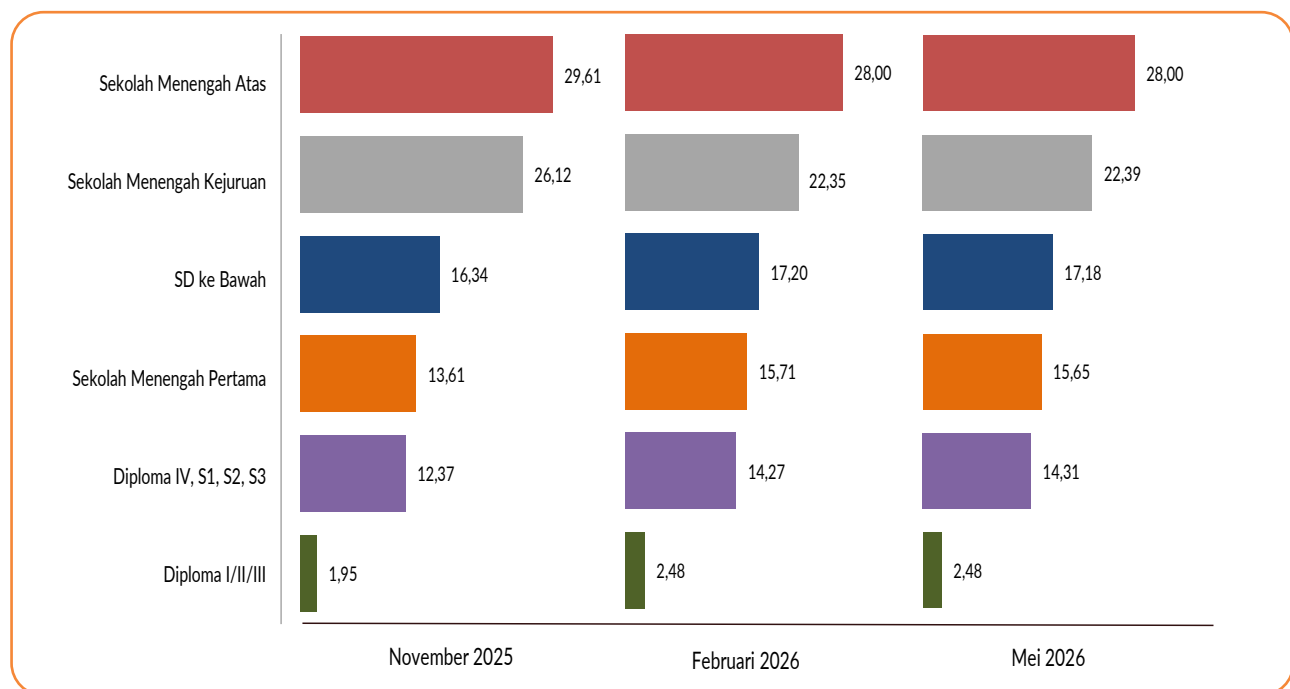
Karakteristik	November 2025 (persen)	Februari 2026 (persen)	Mei 2026 (persen)	Perubahan Feb 2026–Mei 2026 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,74	4,68	4,65	-0,03
TPT Menurut Jenis Kelamin				
– Laki-laki	4,75	4,88	4,85	-0,03
– Perempuan	4,71	4,36	4,32	-0,04
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal				
– Perkotaan	5,65	5,60	5,54	-0,05
– Perdesaan	3,31	3,20	3,15	-0,04
TPT Menurut Kelompok Umur				
– 15–24 tahun	16,26	16,36	17,37	1,00
– 25–59 tahun	2,98	2,93	2,56	-0,37
– 60 tahun ke atas	1,44	1,89	2,35	0,46
TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
– SD ke Bawah	2,29	2,32	2,31	-0,01
– Sekolah Menengah Pertama	3,76	4,19	4,16	-0,03
– Sekolah Menengah Atas	6,55	6,23	6,17	-0,05
– Sekolah Menengah Kejuruan	8,45	7,74	7,68	-0,06
– Diploma I/II/III	4,22	4,80	4,75	-0,05
– Diploma IV, S1, S2, S3	5,38	6,13	6,09	-0,04

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan sebesar 5,54 persen, lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah perdesaan sebesar 3,15 persen. Dibandingkan Februari 2026, TPT perkotaan dan perdesaan masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,05 persen poin dan 0,04 persen poin.

Pada Mei 2026, TPT penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi, yaitu mencapai 17,37 persen. Sementara itu, TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah, yaitu sebesar 2,35 persen. TPT menurut kelompok umur tersebut memiliki pola yang sama sejak November 2025. Dibandingkan Februari 2026, hanya kelompok umur 25–59 tahun yang mengalami penurunan TPT yakni sebesar 0,37 persen poin. Sementara kelompok umur lainnya mengalami kenaikan TPT.

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, TPT mempunyai pola yang hampir sama dari November 2025 sampai dengan Mei 2026. Pada Mei 2026, TPT tertinggi berada pada tamatan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu sebesar 7,68 persen. Sementara itu, TPT terendah berada pada tingkat pendidikan SD ke Bawah yaitu sebesar 2,31 persen.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 9 Distribusi Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

Selama periode November 2025 sampai Mei 2026, distribusi pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Atas yang pada Mei 2026 mencapai 28,00 persen. Sementara itu, distribusi pengangguran terendah adalah tamatan Diploma I/II/III yaitu sebesar 2,48 persen pada Mei 2026.

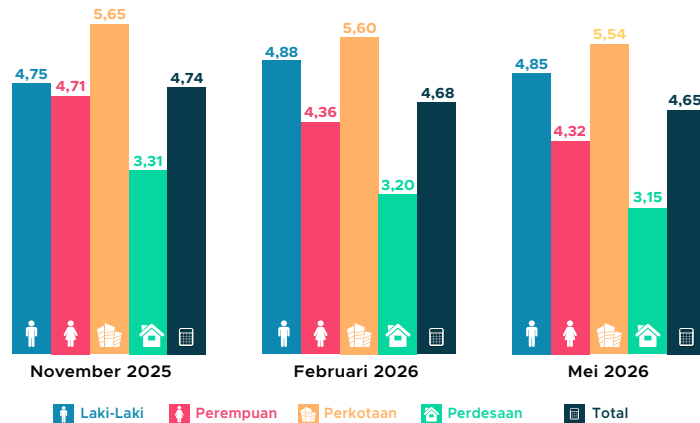
KEADAAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA MEI 2026

Berita Resmi Statistik No. 82/08/Th. XXIX, 5 Agustus 2026



TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026 (persen)



Catatan:

¹ Pekerja Penuh mencakup juga sementara tidak bekerja

² Pekerja Tidak Penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu Pekerja Paruh Waktu dan Setengah Pengangguran



PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026 (persen)



Proporsi Pekerja Penuh mengalami kenaikan dibandingkan Februari 2026

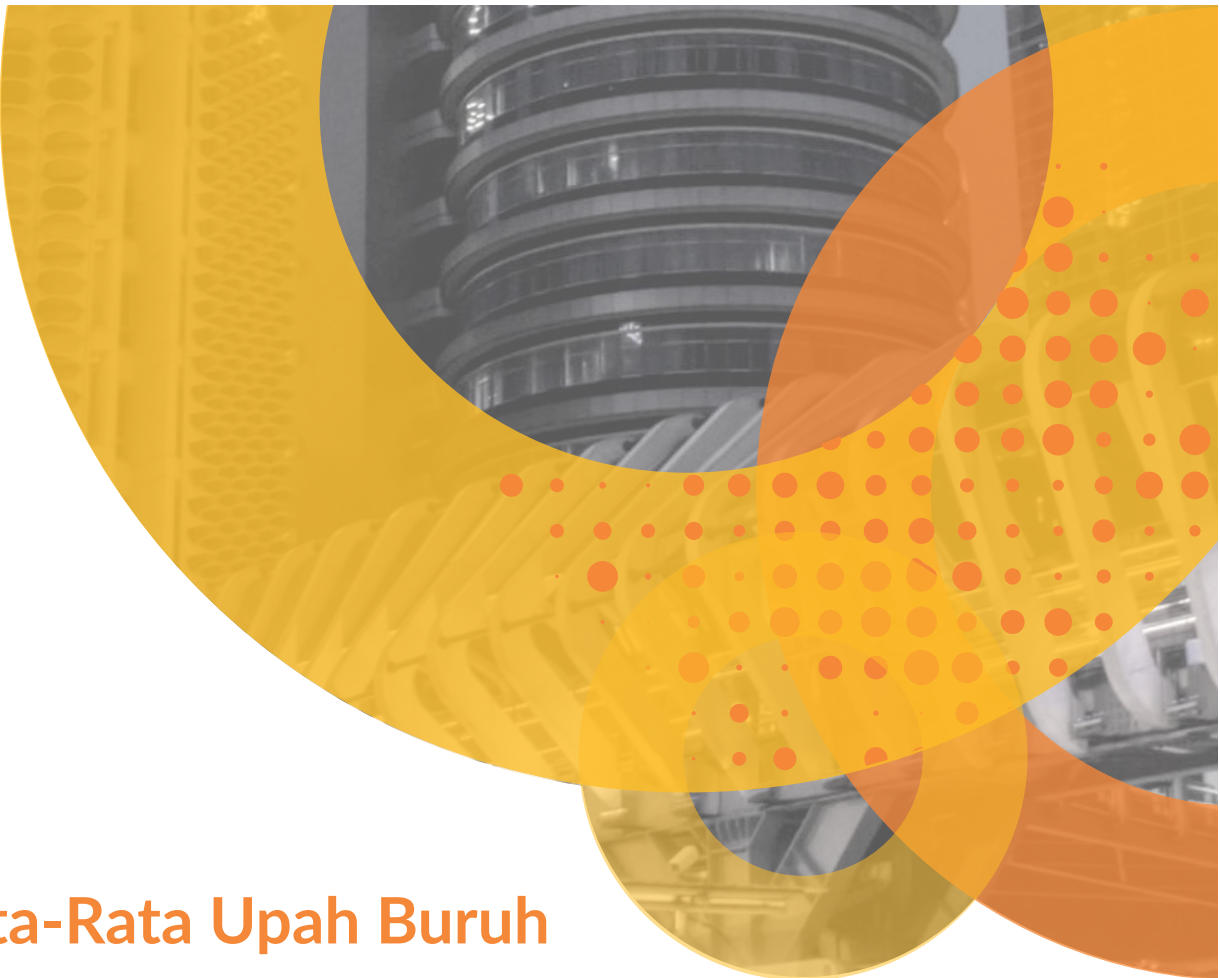


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 10 Infografis Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia, Mei 2026

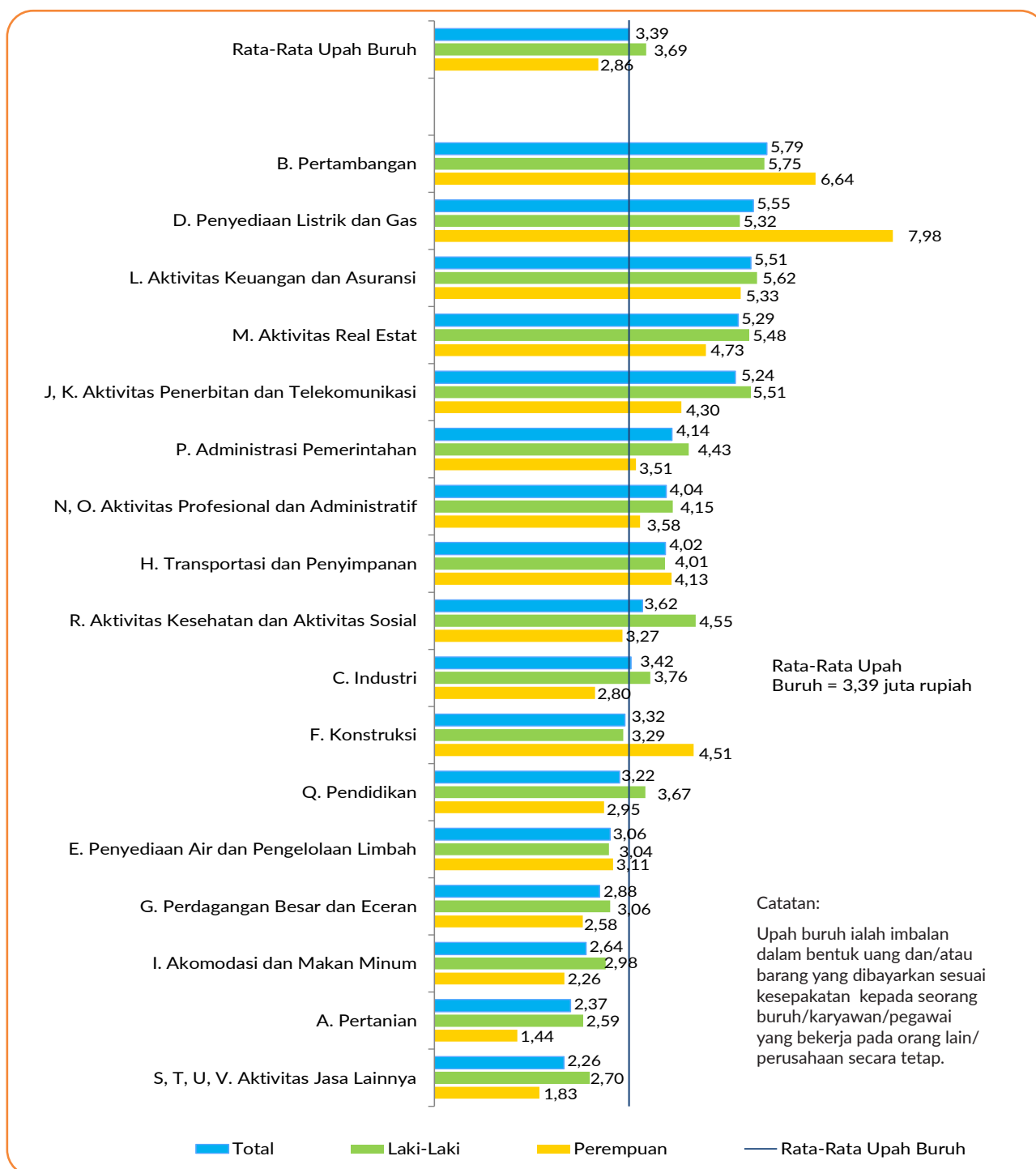


B. Rata-Rata Upah Buruh

- Rata-rata upah buruh pada Mei 2026 sebesar 3,39 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh laki-laki sebesar 3,69 juta rupiah, sedangkan rata-rata upah buruh perempuan sebesar 2,86 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh tertinggi terdapat pada lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yaitu sebesar 5,79 juta rupiah, sedangkan terendah terdapat pada lapangan usaha Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional yaitu sebesar 2,26 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh berpendidikan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 4,99 juta rupiah, sedangkan buruh berpendidikan SD ke Bawah sebesar 2,12 juta rupiah.
- Menurut kelompok umur, rata-rata upah buruh tertinggi sebesar 3,91 juta rupiah terdapat pada kelompok umur 50–54 tahun, sedangkan terendah sebesar 2,02 juta rupiah pada kelompok umur 15–19 tahun.

1. Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin

Rata-rata upah/gaji buruh/karyawan/pegawai sebulan yang lalu, selanjutnya disebut sebagai upah buruh, berdasarkan hasil Sakernas Mei 2026 tercatat sebesar 3,39 juta rupiah. Upah buruh laki-laki mencapai 3,69 juta rupiah, lebih tinggi dibandingkan buruh perempuan yang sebesar 2,86 juta rupiah. Jika dilihat menurut lapangan usaha, buruh pada lapangan usaha Pertambangan dan Penggalan memperoleh upah tertinggi sebesar 5,79 juta rupiah, sedangkan buruh pada lapangan usaha Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional menerima upah terendah sebesar 2,26 juta rupiah.



Gambar 11 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Mei 2026

Terdapat sepuluh lapangan usaha yang upah buruhnya lebih tinggi dari upah buruh nasional. Secara berurutan, upah buruh tertinggi terdapat pada lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 5,79 juta rupiah; Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin sebesar 5,55 juta rupiah; Aktivitas Keuangan dan Asuransi sebesar 5,51 juta rupiah; Aktivitas Real Estat sebesar 5,29 juta rupiah; Aktivitas Penerbitan, Penyiaran, serta Produksi dan Distribusi Konten, Aktivitas Telekomunikasi, Pemrograman Komputer sebesar 5,24 juta rupiah; Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib sebesar 4,14 juta rupiah; Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis, dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha sebesar 4,04 juta rupiah; Transportasi dan Penyimpanan sebesar 4,02 juta rupiah; Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial sebesar 3,62 juta rupiah; Industri sebesar 3,42 juta rupiah. Sementara itu, buruh pada tujuh lapangan usaha lainnya menerima upah di bawah upah buruh nasional, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 11.

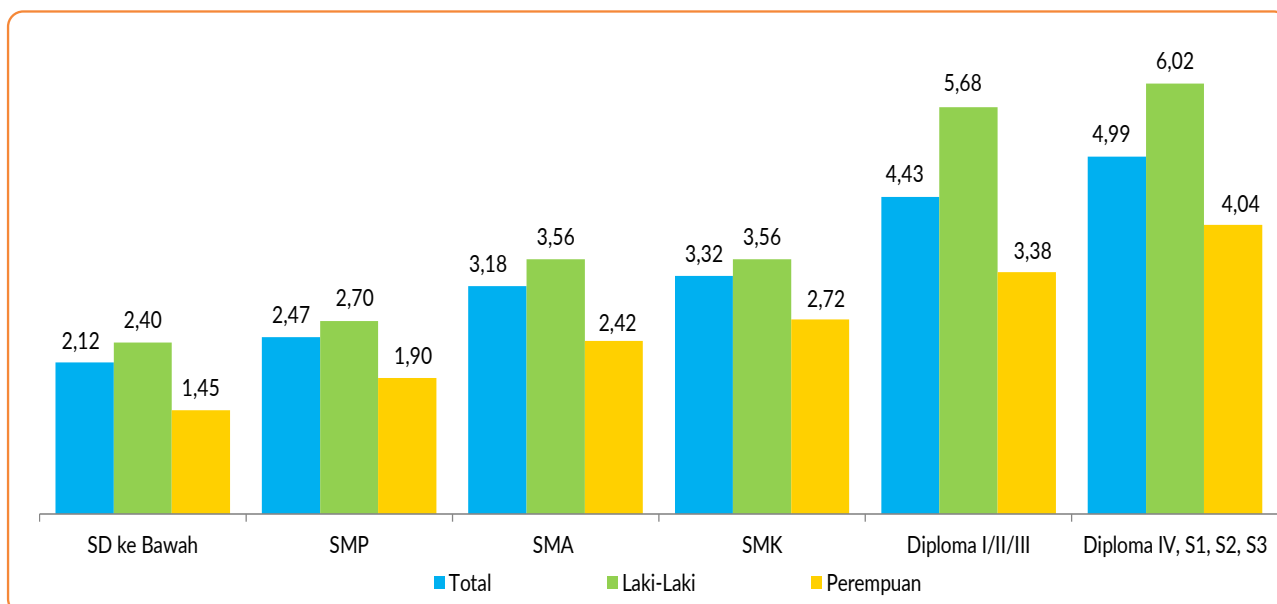
Perbedaan upah buruh juga terlihat menurut jenis kelamin dan lapangan usaha. Secara umum, upah buruh laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Namun, terdapat lima lapangan usaha yang upah buruh perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu pada lapangan usaha Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin (7,98 juta rupiah dibanding 5,32 juta rupiah); Pertambangan dan Penggalian (6,64 juta rupiah dibanding 5,75 juta rupiah); Konstruksi (4,51 juta rupiah dibanding 3,29 juta rupiah); Transportasi dan Penyimpanan (4,13 juta rupiah dibanding 4,01 juta rupiah); serta Penyediaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi (3,11 juta rupiah dibanding 3,04 juta rupiah).

Upah tertinggi buruh laki-laki tercatat pada lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 5,75 juta rupiah, sementara upah tertinggi buruh perempuan terdapat pada lapangan usaha Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin sebesar 7,98 juta rupiah. Sebaliknya, upah terendah buruh laki-laki dan perempuan tercatat pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 2,59 juta rupiah dan 1,44 juta rupiah.

2. Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Hasil Sakernas Mei 2026 menunjukkan bahwa upah buruh berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, semakin besar upah yang diterima. Buruh berpendidikan Diploma IV, S1, S2, dan S3 memperoleh upah tertinggi sebesar 4,99 juta rupiah, sementara buruh berpendidikan SD ke Bawah menerima upah terendah sebesar 2,12 juta rupiah. Dengan demikian, buruh berpendidikan Diploma IV, S1, S2, dan S3 menerima upah sebesar 2,35 kali lebih tinggi dibandingkan buruh berpendidikan SD ke Bawah.

Jika ditinjau menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin, terlihat bahwa upah buruh laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan perempuan di setiap jenjang pendidikan yang ditamatkan. Pada buruh berpendidikan SD ke Bawah, upah buruh laki-laki sebesar 2,40 juta rupiah, sedangkan perempuan sebesar 1,45 juta rupiah. Sementara itu, upah buruh laki-laki berpendidikan Diploma IV, S1, S2, dan S3 sebesar 6,02 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan sebesar 4,04 juta rupiah. Selisih upah terbesar antara buruh laki-laki dan buruh perempuan terdapat pada tingkat pendidikan Diploma I/II/III, yaitu sebesar 2,30 juta rupiah.

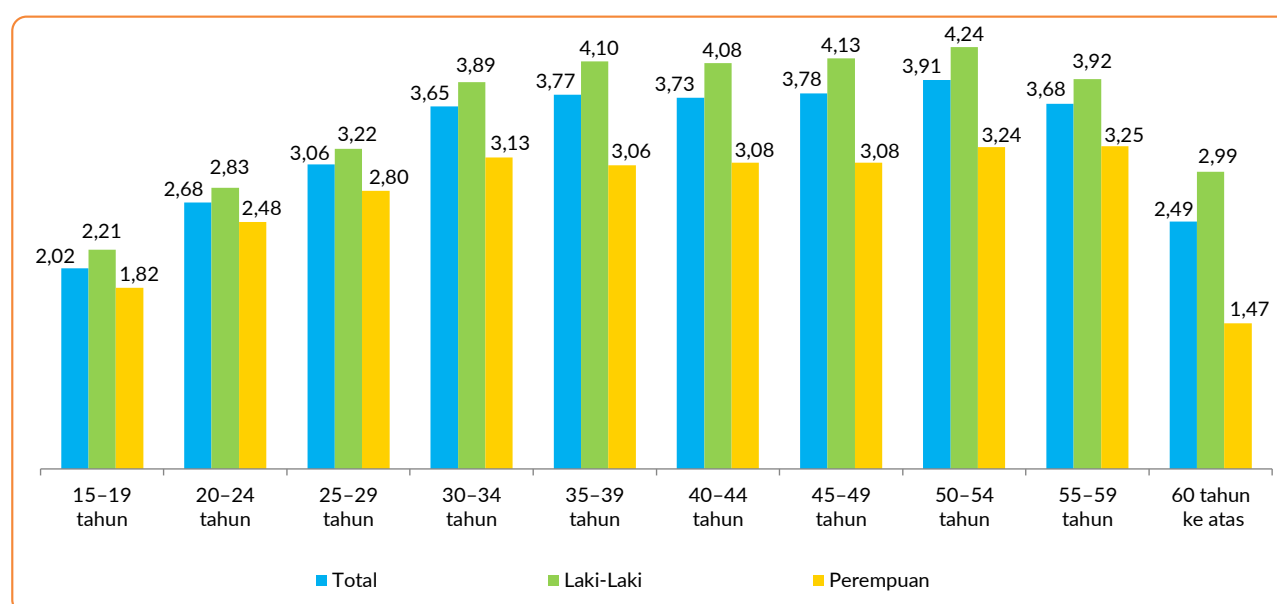


Gambar 12 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Mei 2026

3. Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Pada Mei 2026, upah buruh terendah menurut kelompok umur tercatat pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 2,02 juta rupiah. Sebaliknya, upah buruh tertinggi tercatat pada kelompok umur 50–54 tahun sebesar 3,91 juta rupiah.

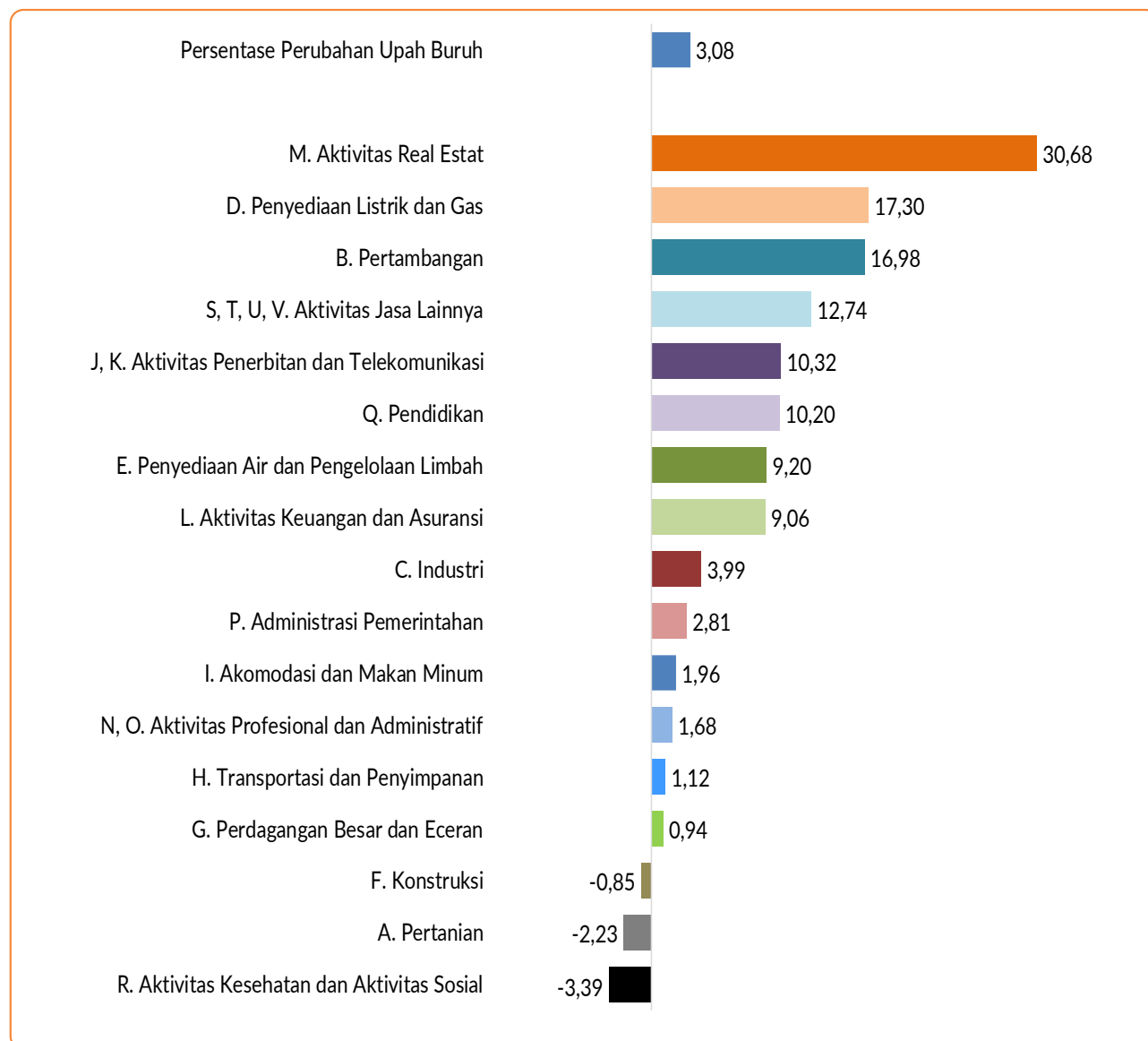
Berdasarkan jenis kelamin, upah buruh laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan upah buruh perempuan di setiap kelompok umur. Upah buruh laki-laki terendah tercatat pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 2,21 juta rupiah sedangkan upah tertinggi pada kelompok umur 50–54 tahun sebesar 4,24 juta rupiah. Sementara itu, upah buruh perempuan terendah terdapat pada kelompok umur 60 tahun ke atas sebesar 1,47 juta rupiah, sedangkan upah tertinggi pada kelompok umur 55–59 tahun sebesar 3,25 juta rupiah.



Gambar 13 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Mei 2026

4. Perkembangan Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha

Selama periode Februari dan Mei 2026 tercatat kenaikan upah buruh sebesar 3,08 persen. Perubahan upah buruh menurut lapangan usaha dalam setahun terakhir menunjukkan bahwa terdapat empat belas lapangan usaha dengan kenaikan tertinggi tercatat pada sektor Aktivitas Real Estat (30,68 persen), diikuti oleh Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin (17,30 persen), serta Pertambangan dan Penggalian (16,98 persen). Sebaliknya, upah karyawan mengalami penurunan di tiga sektor, yaitu Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial (3,39 persen); Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (2,23 persen); serta Konstruksi (0,85 persen).



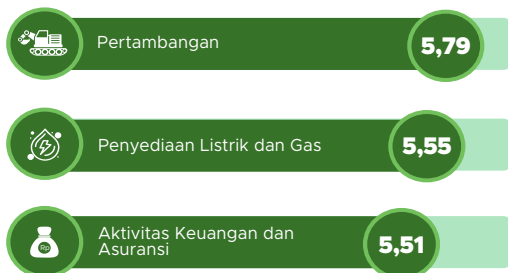
Gambar 14 Persentase Perubahan Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha, Februari dan Mei 2026

RATA-RATA UPAH¹ BURUH PADA MEI 2026

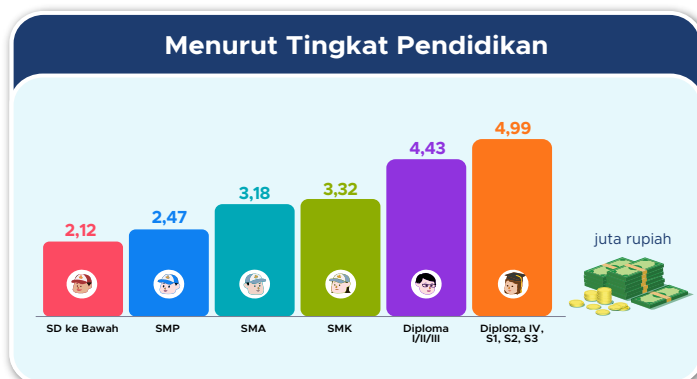
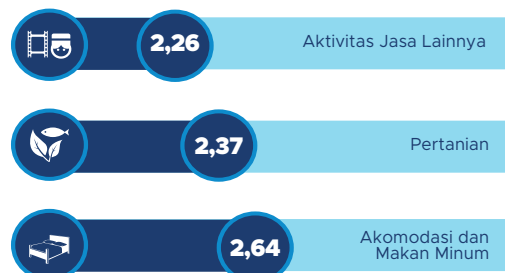
Berita Resmi Statistik No. 82/08/Th. XXIX, 5 Agustus 2026



LAPANGAN USAHA DENGAN RATA-RATA UPAH TERTINGGI (juta rupiah)



LAPANGAN USAHA DENGAN RATA-RATA UPAH TERENDAH (juta rupiah)



Catatan: ¹Upah buruh adalah upah/gaji sebulan yang lalu yang diterima buruh/karyawan/pegawai
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Mei 2026



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 15 Infografis Rata-Rata Upah Buruh, Mei 2026

Penjelasan Penggunaan KBLI 2025 pada Sakernas

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) merupakan sistem klasifikasi aktivitas ekonomi yang digunakan dalam kegiatan statistik. KBLI mengacu pada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) yang ditetapkan oleh United Nations Statistical Commission (UNSC). Pada 11 Maret 2024, ISIC telah diperbarui menjadi Revisi 5 sebagai standar internasional terbaru.

Sebagai tindak lanjut, Indonesia melakukan penyesuaian melalui penerbitan Peraturan Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 7 Tahun 2025 tentang KBLI 2025, yang menggantikan KBLI 2020. Dengan demikian, seluruh kegiatan statistik, termasuk Sakernas, yang sebelumnya mengacu pada KBLI 2020 secara bertahap beralih menggunakan KBLI 2025. KBLI 2025 tidak hanya merupakan pembaruan dari KBLI 2020, tetapi juga penyempurnaan yang dirancang untuk menangkap dinamika ekonomi terkini, termasuk transformasi digital, munculnya model bisnis baru, serta penguatan aspek keberlanjutan dan hilirisasi industri. Dengan demikian, klasifikasi ini menjadi lebih adaptif, akurat, dan sejalan dengan standar internasional.

Sejalan dengan penyesuaian tersebut, perubahan dalam KBLI 2025 menyebabkan penambahan jumlah kategori lapangan usaha dari 21 kategori pada KBLI 2020 menjadi 22 kategori. Pada kategori A–I, secara umum hanya terjadi penyesuaian nomenklatur pada beberapa kategori. Salah satu penyesuaian penting adalah perpindahan lapangan usaha Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, yang pada KBLI 2020 termasuk dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor), menjadi bagian dari Kategori T (Aktivitas Jasa Lainnya) pada KBLI 2025. Perubahan utama lainnya terjadi pada kategori J (Informasi dan Komunikasi) pada KBLI 2020 yang dipecah menjadi dua kategori pada KBLI 2025, seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, yaitu:

- J : Aktivitas Penerbitan, Penyiaran, serta Produksi dan Distribusi Konten
- K : Aktivitas Telekomunikasi, Pemrograman Komputer, Konsultasi, Infrastruktur Komputasi, dan Jasa Informasi Lainnya

Selain itu, jasa intermediasi (*Portal Web* dan/atau *Platform* Digital dengan Tujuan Komersial) yang pada KBLI 2020 termasuk Kategori J (Informasi dan Komunikasi), pada KBLI 2025 diklasifikasikan sesuai dengan aktivitas yang menjadi objek intermediasi. Sebagai contoh, *platform* digital penyedia jasa konsultasi kesehatan diklasifikasikan ke dalam Kategori R (Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial), sedangkan *platform* digital perdagangan barang diklasifikasikan ke dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran). Selanjutnya, kategori K–U pada KBLI 2020 mengalami penyesuaian berupa *recoding* serta perubahan nomenklatur pada KBLI 2025.

Secara keseluruhan, pembaruan KBLI 2025 dilakukan di hampir seluruh kategori dengan tujuan memperjelas fungsi ekonomi setiap aktivitas, mengurangi tumpang tindih antarkode, serta mengakomodasi aktivitas ekonomi baru yang sebelumnya belum terklasifikasikan secara memadai. Perubahan tersebut juga berdampak pada penambahan kode baru, penggabungan beberapa kode, serta perpindahan kode antarkategori dibandingkan dengan KBLI 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Penduduk Bekerja, November 2025

Karakteristik	November 2025	
	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)
Lapangan Usaha¹		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	41,41	27,99
B. Pertambangan dan Penggalian	1,79	1,21
C. Industri Pengolahan	20,51	13,86
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0,36	0,24
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,69	0,47
F. Konstruksi	9,64	6,51
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	27,62	18,67
H. Pengangkutan dan Pergudangan	6,29	4,25
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	12,07	8,16
J. Informasi dan Komunikasi	1,08	0,73
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,71	1,16
L. Real Estat	0,51	0,35
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	2,59	1,75
O. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	5,21	3,52
P. Pendidikan	7,48	5,06
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2,48	1,68
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	6,48	4,38
Jumlah	147,91	100,00
Status Pekerjaan		
Berusaha sendiri	30,49	20,61
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	21,16	14,31
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	5,16	3,49
Buruh/karyawan/pegawai	57,40	38,81
Pekerja bebas di pertanian	6,50	4,39
Pekerja bebas di nonpertanian	8,14	5,50
Pekerja keluarga/tidak dibayar	19,05	12,88
Jumlah	147,91	100,00
Kegiatan Formal/Informal Berdasarkan Status Pekerjaan		
Formal	62,57	42,30
Informal	85,35	57,70
Jumlah	147,91	100,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		
SD ke Bawah	51,22	34,63
Sekolah Menengah Pertama	25,60	17,31
Sekolah Menengah Atas	31,05	20,99
Sekolah Menengah Kejuruan	20,80	14,06
Diploma I/II/III	3,26	2,20
Diploma IV, S1, S2, S3	15,98	10,81
Jumlah	147,91	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh		
Pekerja Penuh ² (≥ 35 jam)	100,50	67,94
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	47,42	32,06
– Setengah Pengangguran	11,56	7,81
– Pekerja Paruh Waktu	35,86	24,24
Jumlah	147,91	100,00

Catatan: ¹ Kategori Lapangan Usaha pada November 2025 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020

² Pekerja penuh mencakup juga sementara tidak bekerja

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), November 2025

Lampiran 2 Karakteristik Penduduk Bekerja, Februari dan Mei 2026

Karakteristik	Februari 2026		Mei 2026	
	juta orang	persen	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lapangan Usaha¹				
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	42,49	28,78	42,60	28,75
B. Pertambangan dan Penggalian	1,72	1,17	1,74	1,17
C. Industri	20,03	13,57	20,04	13,53
D. Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0,36	0,24	0,35	0,24
E. Penyediaan Air; Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi	0,63	0,43	0,59	0,40
F. Konstruksi	8,97	6,07	9,03	6,09
G. Perdagangan Besar dan Eceran	26,51	17,95	26,38	17,80
H. Transportasi dan Penyimpanan	6,20	4,20	6,32	4,26
I. Aktivitas Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	11,66	7,90	11,86	8,00
J, K. Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi	1,24	0,84	1,20	0,81
L. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,74	1,18	1,72	1,16
M. Aktivitas Real Estat	0,56	0,38	0,60	0,40
N, O. Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha	2,64	1,79	2,68	1,81
P. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	5,41	3,66	5,44	3,67
Q. Pendidikan	7,38	5,00	7,40	4,99
R. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2,52	1,71	2,54	1,71
S, T, U, V. Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional	7,60	5,15	7,71	5,20
Jumlah	147,67	100,00	148,19	100,00
Status Pekerjaan				
Berusaha sendiri	30,37	20,57	31,76	21,43
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	23,58	15,97	22,88	15,44
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	5,31	3,60	5,35	3,61
Buruh/karyawan/pegawai	54,62	36,99	54,96	37,09
Pekerja bebas di pertanian	5,72	3,88	5,87	3,96
Pekerja bebas di nonpertanian	7,87	5,33	8,19	5,53
Pekerja keluarga/tidak dibayar	20,19	13,67	19,18	12,95
Jumlah	147,67	100,00	148,19	100,00
Kegiatan Formal/Informal				
Formal	59,93	40,58	60,31	40,70
Informal	87,74	59,42	87,88	59,30
Jumlah	147,67	100,00	148,19	100,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
SD ke Bawah	52,41	35,49	52,46	35,40
Sekolah Menengah Pertama	26,04	17,64	26,05	17,58
Sekolah Menengah Atas	30,53	20,67	30,71	20,72
Sekolah Menengah Kejuruan	19,30	13,07	19,44	13,12
Diploma I/II/III	3,56	2,41	3,59	2,42
Diploma IV, S1, S2, S3	15,83	10,72	15,93	10,75
Jumlah	147,67	100,00	148,19	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh				
Pekerja Penuh ² (≥ 35 jam)	98,59	66,77	98,98	66,80
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	49,08	33,23	49,21	33,20
– Setengah Pengangguran	10,73	7,27	10,79	7,28
– Pekerja Paruh Waktu	38,35	25,97	38,42	25,93
Jumlah	147,67	100,00	148,19	100,00

Catatan: ¹ Kategori Lapangan Usaha pada Februari dan Mei 2026 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025

² Pekerja penuh mencakup juga sementara tidak bekerja

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari dan Mei 2026

Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Mei 2026

No. 82/o8/Th. XXIX, 5 Agustus 2026

Lampiran 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (persen), November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

Provinsi	November 2025	Februari 2026	Mei 2026
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	5,60	5,88	5,89
Sumatera Utara	5,28	5,01	5,03
Sumatera Barat	5,52	5,51	5,53
Riau	4,06	4,09	4,09
Jambi	4,08	3,99	4,10
Sumatera Selatan	3,59	3,59	3,60
Bengkulu	3,37	3,23	3,20
Lampung	4,14	3,95	3,97
Kepulauan Bangka Belitung	4,30	4,15	4,21
Kepulauan Riau	6,35	6,87	6,45
DKI Jakarta	6,31	6,03	5,79
Jawa Barat	6,66	6,64	6,61
Jawa Tengah	4,32	4,24	4,30
D.I. Yogyakarta	3,30	3,05	3,11
Jawa Timur	3,71	3,55	3,42
Banten	6,63	6,59	6,48
Bali	1,45	1,59	1,52
Nusa Tenggara Barat	3,05	2,99	2,98
Nusa Tenggara Timur	3,10	3,16	3,26
Kalimantan Barat	4,63	4,57	4,46
Kalimantan Tengah	3,44	3,44	3,59
Kalimantan Selatan	4,10	3,80	3,81
Kalimantan Timur	5,20	5,27	5,24
Kalimantan Utara	3,83	3,90	3,90
Sulawesi Utara	5,78	5,75	5,85
Sulawesi Tengah	2,89	2,95	2,97
Sulawesi Selatan	4,45	4,95	4,66
Sulawesi Tenggara	3,33	3,25	3,47
Gorontalo	3,23	3,17	3,35
Sulawesi Barat	3,01	2,93	2,89
Maluku	6,11	5,80	5,75
Maluku Utara	4,44	4,46	4,40
Papua Barat	4,34	4,10	4,19
Papua Barat Daya	6,56	6,41	6,38
Papua	7,08	7,02	7,08
Papua Selatan	3,89	5,25	5,29
Papua Tengah	3,74	3,83	3,81
Papua Pegunungan	1,55	1,70	1,86
Indonesia	4,74	4,68	4,65

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

Lampiran 4 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha (rupiah), November 2025

Lapangan Usaha ¹		November 2025
(1)		(2)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.467.841
B.	Pertambangan dan Penggalian	4.842.730
C.	Industri Pengolahan	3.308.446
D.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	4.969.242
E.	<i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulih Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2.872.096
F.	Konstruksi	3.244.197
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.890.973
H.	Pengangkutan dan Pergudangan	3.952.922
I.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.566.345
J.	Informasi dan Komunikasi	5.174.486
K.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4.972.539
L.	Real Estat	4.330.474
M, N.	Aktivitas Profesional dan Perusahaan	4.348.244
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.341.480
P.	Pendidikan	3.065.128
Q.	Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.851.087
R, S, T, U.	Aktivitas Jasa Lainnya	1.956.421
Total		3.329.095

Catatan : ¹Kategori Lapangan Usaha pada November 2025 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) November 2025

Lampiran 5 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha (rupiah), Februari dan Mei 2026

Lapangan Usaha ¹		Februari 2026	Mei 2026
(1)		(2)	(3)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.425.085	2.371.090
B.	Pertambangan dan Penggalian	4.947.483	5.787.699
C.	Industri	3.289.621	3.420.740
D.	Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	4.735.035	5.554.188
E.	Penyediaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi	2.803.273	3.061.036
F.	Konstruksi	3.347.252	3.318.946
G.	Perdagangan Besar dan Eceran	2.850.124	2.876.852
H.	Transportasi dan Penyimpanan	3.977.182	4.021.767
I.	Aktivitas Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.588.787	2.639.594
J, K.	Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi	4.752.543	5.242.975
L.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.053.928	5.511.847
M.	Aktivitas Real Estat	4.046.989	5.288.715
N, O.	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha	3.972.415	4.039.293
P.	Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	4.023.211	4.136.209
Q.	Pendidikan	2.924.306	3.222.680
R.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3.751.936	3.624.569
S, T, U, V.	Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional	2.002.938	2.258.205
Total		3.287.675	3.388.976

Catatan : ¹Kategori Lapangan Usaha pada Februari dan Mei 2026 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025
 Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari dan Mei 2026

Lampiran 6 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin (rupiah), Mei 2026

Lapangan Usaha ¹		Laki-Laki	Perempuan
(1)		(2)	(3)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.590.879	1.442.067
B.	Pertambangan dan Penggalian	5.747.478	6.638.151
C.	Industri	3.759.740	2.799.358
D.	Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	5.317.818	7.984.786
E.	Penyediaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi	3.041.353	3.110.631
F.	Konstruksi	3.286.889	4.511.854
G.	Perdagangan Besar dan Eceran	3.061.983	2.584.311
H.	Transportasi dan Penyimpanan	4.011.776	4.128.353
I.	Aktivitas Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.984.863	2.261.699
J, K.	Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi	5.510.535	4.302.131
L.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.616.323	5.331.848
M.	Aktivitas Real Estat	5.484.581	4.730.625
N, O.	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha	4.147.327	3.582.709
P.	Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	4.430.876	3.509.485
Q.	Pendidikan	3.670.437	2.951.018
R.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	4.552.837	3.272.048
S, T, U, V.	Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional	2.702.353	1.829.650
Total		3.685.159	2.855.669

Catatan : ¹Kategori Lapangan Usaha pada Mei 2026 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025
Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Mei 2026

Lampiran 7 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (rupiah), Mei 2026

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
SD ke Bawah	2.396.566	1.446.709	2.121.599
Sekolah Menengah Pertama	2.699.128	1.898.329	2.473.877
Sekolah Menengah Atas	3.558.785	2.415.774	3.182.765
Sekolah Menengah Kejuruan	3.562.319	2.715.603	3.324.832
Diploma I/II/III	5.684.184	3.380.898	4.432.273
Diploma IV, S1, S2, S3	6.015.683	4.042.501	4.992.262
Total	3.685.159	2.855.669	3.388.976

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Mei 2026

Lampiran 8 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Provinsi (rupiah), November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

Provinsi	November 2025	Februari 2026	Mei 2026
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2.811.521	2.708.851	2.635.313
Sumatera Utara	2.835.181	2.834.664	2.839.789
Sumatera Barat	2.956.828	2.925.552	2.900.164
Riau	3.146.481	3.204.627	3.456.462
Jambi	3.016.959	3.154.942	3.040.161
Sumatera Selatan	3.034.491	2.974.233	2.835.204
Bengkulu	2.972.568	2.773.023	2.840.543
Lampung	2.556.050	2.571.448	2.570.168
Kepulauan Bangka Belitung	3.257.541	3.257.460	3.257.282
Kepulauan Riau	4.776.428	4.740.135	4.916.583
DKI Jakarta	5.814.666	5.229.472	5.743.451
Jawa Barat	3.696.743	3.712.133	3.767.961
Jawa Tengah	2.550.184	2.462.759	2.646.078
D.I. Yogyakarta	2.976.329	2.940.990	2.869.228
Jawa Timur	2.926.589	2.715.212	2.769.371
Banten	4.025.582	4.197.367	4.758.338
Bali	3.648.982	4.064.938	3.818.797
Nusa Tenggara Barat	2.482.711	2.678.084	2.682.066
Nusa Tenggara Timur	2.701.916	2.563.541	2.502.926
Kalimantan Barat	3.016.807	2.962.374	3.048.614
Kalimantan Tengah	3.490.607	3.542.959	3.769.828
Kalimantan Selatan	3.190.039	3.393.313	3.309.631
Kalimantan Timur	4.524.268	4.561.415	4.716.405
Kalimantan Utara	3.708.118	3.963.394	3.925.507
Sulawesi Utara	3.439.963	3.486.792	3.414.879
Sulawesi Tengah	3.094.378	3.436.857	3.462.357
Sulawesi Selatan	3.114.934	3.095.285	3.098.545
Sulawesi Tenggara	3.215.993	3.201.344	3.279.345
Gorontalo	2.941.391	2.843.777	2.811.438
Sulawesi Barat	2.736.459	2.749.811	2.763.817
Maluku	3.108.457	2.885.206	3.241.233
Maluku Utara	3.656.086	3.566.838	3.566.338
Papua Barat	3.843.239	3.629.374	3.619.542
Papua Barat Daya	3.866.456	3.682.560	3.800.509
Papua	4.300.591	4.333.585	4.356.628
Papua Selatan	4.279.609	3.707.110	3.851.656
Papua Tengah	4.869.784	5.091.978	5.089.653
Papua Pegunungan	4.048.180	4.310.201	4.720.991
Indonesia	3.329.095	3.287.675	3.388.976

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) November 2025, Februari 2026, dan Mei 2026

Lampiran 9 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (rupiah), Mei 2026

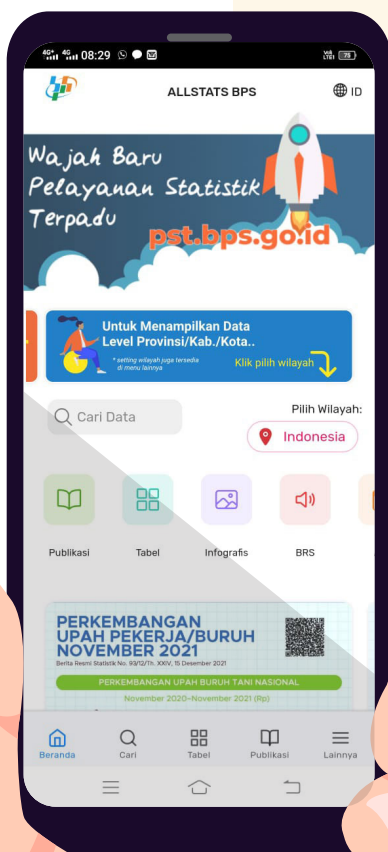
Provinsi	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2.780.858	2.324.224	2.635.313
Sumatera Utara	3.103.129	2.347.970	2.839.789
Sumatera Barat	3.017.243	2.726.939	2.900.164
Riau	3.687.427	2.994.780	3.456.462
Jambi	3.253.321	2.545.224	3.040.161
Sumatera Selatan	3.066.000	2.358.691	2.835.204
Bengkulu	2.980.687	2.633.633	2.840.543
Lampung	2.743.830	2.265.065	2.570.168
Kepulauan Bangka Belitung	3.529.452	2.740.767	3.257.282
Kepulauan Riau	5.324.145	4.185.655	4.916.583
DKI Jakarta	5.955.851	5.394.600	5.743.451
Jawa Barat	4.091.390	3.091.619	3.767.961
Jawa Tengah	2.882.321	2.296.976	2.646.078
D.I. Yogyakarta	3.110.381	2.544.880	2.869.228
Jawa Timur	3.042.320	2.283.517	2.769.371
Banten	5.231.762	3.829.169	4.758.338
Bali	4.216.664	3.292.520	3.818.797
Nusa Tenggara Barat	3.050.137	2.103.779	2.682.066
Nusa Tenggara Timur	2.579.584	2.387.711	2.502.926
Kalimantan Barat	3.316.718	2.481.402	3.048.614
Kalimantan Tengah	4.099.634	3.035.319	3.769.828
Kalimantan Selatan	3.678.242	2.501.485	3.309.631
Kalimantan Timur	5.199.262	3.524.703	4.716.405
Kalimantan Utara	4.054.758	3.646.659	3.925.507
Sulawesi Utara	3.680.154	2.966.691	3.414.879
Sulawesi Tengah	3.679.208	3.119.009	3.462.357
Sulawesi Selatan	3.440.231	2.510.118	3.098.545
Sulawesi Tenggara	3.649.285	2.612.820	3.279.345
Gorontalo	3.010.539	2.548.923	2.811.438
Sulawesi Barat	2.861.790	2.571.758	2.763.817
Maluku	3.459.449	2.910.093	3.241.233
Maluku Utara	3.756.384	3.269.982	3.566.338
Papua Barat	3.844.426	3.135.511	3.619.542
Papua Barat Daya	3.944.734	3.521.795	3.800.509
Papua	4.652.739	3.790.331	4.356.628
Papua Selatan	3.986.433	3.511.800	3.851.656
Papua Tengah	5.539.955	3.624.332	5.089.653
Papua Pegunungan	4.618.955	5.299.603	4.720.991
Indonesia	3.685.159	2.855.669	3.388.976

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Mei 2026

Lampiran 10 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (rupiah), Mei 2026

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15–19 tahun	2.206.057	1.821.963	2.019.186
20–24 tahun	2.826.814	2.484.115	2.678.986
25–29 tahun	3.219.695	2.797.515	3.063.583
30–34 tahun	3.890.274	3.134.829	3.645.505
35–39 tahun	4.100.964	3.056.273	3.766.382
40–44 tahun	4.081.380	3.080.867	3.733.900
45–49 tahun	4.130.808	3.080.637	3.778.349
50–54 tahun	4.242.306	3.237.217	3.913.919
55–59 tahun	3.923.580	3.245.971	3.675.838
60 tahun ke atas	2.990.356	1.465.262	2.490.678
Total	3.685.159	2.855.669	3.388.976

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Mei 2026



AllStats BPS

Akses Data BPS
dengan Cepat di
Perangkat Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik, Tabel
Dinamis, dan Pelayanan Statistik
Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



**Teguh Sugiyarto M.Pop.Hum.Res,
Ph.D.**

Direktur Statistik Kependudukan
dan Ketenagakerjaan

☎ (021) 3810291-5, Ext. 4100

✉ teguhs@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps@bps.go.id

